

Analisis Kemampuan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 1 Diriku Subtema Tubuhku Kelas I MI Munada Sungai Nibung

Titin Lukmiatin^{1*}, Hanif Amrullah ZA², Nurul Aisyah³

¹Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

²Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

³Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

^{1*}titinlukmiatin@gmail.com

Tanggal Submitt: 09-04-2025, Tanggal diterima: 28-04-2025 Tanggal Terbit: 14-05-2025

Abstrak Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh siswa sejak dini, terutama di tingkat sekolah dasar. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca teks tertulis, tetapi juga pemahaman, analisis, dan refleksi terhadap informasi yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi siswa kelas I MI Munada Sungai Nibung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema "Diriku" subtema "Tubuhku". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas I yang berjumlah 36 siswa. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih tergolong rendah, ditandai dengan kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan memahami isi bacaan. Beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa antara lain kurangnya kebiasaan membaca, minimnya dukungan lingkungan dalam meningkatkan budaya literasi, serta penggunaan metode pembelajaran yang belum optimal. Upaya yang telah dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa meliputi penerapan metode fonik, penggunaan media interaktif, kegiatan membaca bersama, bimbingan individu, serta penyediaan program pojok baca. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi membaca di rumah juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan mempertimbangkan temuan ini, diperlukan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sejak dini. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik, peningkatan akses terhadap bahan bacaan, serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi langkah yang perlu dioptimalkan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Kata kunci: Kemampuan Literasi, Membaca, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract: Reading literacy is a fundamental skill that should be developed from an early age. This study analyzes the reading literacy skills of first-grade students at MI Munada Sungai Nibung in the Indonesian language subject, using a descriptive qualitative approach with observation, interviews, and documentation. The results show that students' literacy skills are still low, indicated by difficulties in recognizing letters, reading syllables, and understanding texts. Contributing factors include limited reading habits, insufficient environmental support, and less effective teaching methods. The school has implemented phonics, interactive media, group reading, individual guidance, and reading corner programs to address these issues. Parental involvement at home also plays a crucial role. More effective and sustainable strategies, engaging teaching methods, and stronger collaboration between schools and parents are needed to improve students' literacy skills.

Keywords: Literacy Skills, Reading, Indonesian Language Learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan untuk mengarahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan siswa, dengan kata lain proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.¹ Pendidikan adalah proses esensial yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan dan integrasi dalam perkembangan individu serta masyarakat, dengan fokus pada pembentukan karakter, kompetensi, dan kontribusi sosial.²

Dunia pendidikan terutama di SD (Sekolah Dasar) pelaksanaan pembelajaran sangat beraneka ragam sesuai dengan pola proses pembelajaran atau interaksi dari seorang guru dan siswa. Sekolah merupakan suatu lembaga yang mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta tempat untuk membangun kecerdasan, sikap, dan keterampilan siswa dalam menghadapi realita kehidupan. Oleh karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan literasi.

Kemampuan literasi menjadi kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa sebagai keterampilan utama untuk menghadapi transformasi global di abad 21. Menurut Hood yang dikutip oleh Ahmadi kemampuan literasi merupakan suatu kekuatan untuk dapat mengevaluasi, menggunakan, memahami, dan merefleksikan teks bacaan tertulis agar dapat meningkatkan pemahaman yang dalam untuk setiap individu. Sebagai siswa serta warga negara Indonesia yang dapat

¹ Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*, 5(1), 18–30.

² Mustamiah, ZA, H. A., & Aisyah, N. (2025). Penerapan Metode Drill pada Bilangan Operasi Hitung Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 2 di MI Munada Sungai Nibung. *Attractive: Innovative Education Journal*, 7(2), 84–108.

berkontribusi secara produktif di lingkungan masyarakat, literasi bukan hanya kemampuan tentang membaca tetapi kemampuan bernalar menggunakan bahasa.³

Menurut Phoenix yang dikutip oleh Ahmadi, literasi merupakan adopsi dari bahasa Inggris literacy yang secara sederhana bisa diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. *Literacy, lieterature, literary*, dan *latter* berasal dari akar yang sama, yakni bahasa Yunani littera yang berarti teks atau tulisan beserta sistem yang menyertainya.⁴ Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) literasi memiliki beberapa makna yaitu, kemampuan menulis dan membaca, suatu pengetahuan dan keterampilan dalam aktivitas atau bidang tertentu, suatu kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan yang telah didapatkan untuk kecakapan hidup, penggunaan huruf untuk menggambarkan suatu bunyi atau kata.⁵ Dalam Undang-Undang nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan dinyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis, sehingga ketika mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup.

Di dunia pendidikan kecakapan berliterasi merupakan hal yang sangat mendasar, sebab pada semua proses berlatih dan belajar yang dikerjakan oleh seseorang sesungguhnya tidak terlepas dari kegiatan literasi yaitu membaca, melalui kegiatan membaca setiap individu dapat menjelajahi luasnya dunia ilmu pengetahuan dan perkembangan ilmu yang terbentang luas dari berbagai penjuru dunia dan dari berbagai zaman. Adapun dalam penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas 1 sekolah Dasar, sehingga indikator kemampuan literasi siswa kelas 1 SD yang dijadikan fokus penelitian ini adalah: 1) Mengenal huruf, 2) Membaca kata, 3) Membaca suku kata, dan 4) Membaca kalimat sederhana.⁶

³ Ahmadi, & Ibda. (2022). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. CV. Pilar Nusantara.

⁴ Ibid.

⁵ Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 36–49.

⁶ Yanti, N. M. N., Adiwijaya, P. A., & Sueca, I. N. (2021). Kemampuan Literasi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas 1 SDN 2 Buah. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 2(1), 40–50.

Menurut Dalman, membaca merupakan proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna.⁷ Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntun seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri. Kemampuan membaca siswa tingkat SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah) saat ini memiliki kecenderungan rendah. Salah satu indikator kemampuan literasi yaitu membaca di kelas awal tersebut merupakan fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa. Karena sebelum memasuki jenjang sekolah dasar pun, peserta didik sudah dikenalkan dengan keterampilan membaca dan menulis salah satunya mengenal simbol huruf bagi peserta didik yang mengikuti taman kanak-kanak.⁸

Berdasarkan survei yang dilakukan *Program For International Student Assessment* (PISA) yang dirilis *Organization For Economic Co-Operation and Development* (OECD) pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 Negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah.⁹ Selain itu, dari tahun 2000 hingga 2018 grafik untuk kemampuan membaca negara Indonesia termasuk kedalam kategori bentuk *hump-shape*, seperti melengkung kebawah yang menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia sempat naik pada tahun 2009, namun berangsur-angsur menurun pada tahun 2018. Hasil riset PIRLS (*Progres In International Reading Literacy Study*) dengan mengadakan evaluasi terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar, menunjukkan bahwa dalam kategori membaca Indonesia dengan skor 405 menempati peringkat ke 45 dari 48 negara yang diriset, artinya kemampuan membaca siswa di Indonesia masih rendah.

Hasil penelitian internasional tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi di Indonesia secara umum masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, kegiatan membaca sangat penting untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa

⁷ Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.

⁸ Ibid.

⁹ Bastin. (2022). *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis*. Nahason Bastin Publishing.

terutama pada jenjang sekolah dasar sehingga perlu penerapan yang penuh dari berbagai aspek pendukung agar para siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran membaca dilaksanakan untuk mendapatkan kemajuan dan perkembangan kemampuan literasi yang mutlak harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan diri seseorang secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu *Pertama*, Penelitian yang Fakhruddin et al., (2022) dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Kelas 1 MI Muhammadiyah 5 Surabaya Menggunakan Media Gambar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi pada siswa.¹⁰ *Kedua*, Penelitian yang dilakukan Rizkiana (2019) dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini yaitu dimana kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan skor 16%. Selanjutnya pada aspek kelancaran membaca nyaring dengan skor 27%, kesulitan membaca kata skor 33%, lalu kesulitan pada aspek mengenal huruf sebesar 51%, dan yang terakhir kesulitan dalam menyimak atau pemahaman mendengar sebesar 79%.¹¹ *Ketiga*, Penelitian yang dilakukan Fitriah (2022) dengan judul “Literasi Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah”. Hasil penelitian tidak ada siswa yang memiliki kemampuan literasi sangat tinggi, adapun siswa yang memperoleh nilai B dengan kategori tinggi sebanyak 9 orang dengan persentase 45%, sebanyak 5 orang siswa mendapat nilai C dengan kategori sedang dengan jumlah persentase 25%, dan kategori rendah terdapat 3 orang siswa dengan jumlah persentase 15%, dan untuk

¹⁰ Fakhruddin, M. 'Azmi, Aziz, M. A. Al, & Arangga, D. F. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Kelas 1 MI Muhammadiyah 5 Surabaya Menggunakan Media Gambar. *Conference of Elementary Studies*, 1(1), 1-15.

¹¹ Rizkiana. (2019). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 22-29.

nilai E dengan kategori sangat rendah terdapat 3 orang siswa dengan jumlah persentase 15%.¹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 2 Oktober 2024 di MI Munada Sungai Nibung. Kemampuan literasi membaca yang dimiliki siswa di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian ini masih rendah, hal ini terlihat masih banyak siswa yang membaca dengan terbata-bata. Pada saat siswa diminta untuk membaca oleh guru, beberapa siswa terlihat belum lancar sehingga kurang mampu memahami isi dari materi yang dibaca (Observasi, 2024).

Siswa rata-rata tidak mampu menggunakan waktu yang telah disediakan dengan sungguh-sungguh dalam membaca, sebagian besar siswa yang ada di kelas memilih mengobrol dengan teman sehingga ketika diberikan pertanyaan terkait dengan isi bacaan tersebut sebagian besar siswa tidak mengetahui isi bacaan. Siswa kurang mengutamakan aktivitas literasi membaca dalam kesehariannya, dimana siswa dalam kesehariannya lebih tertarik dengan bermain game online. Selain itu, kurangnya bimbingan dan perhatian dari orang tua dalam membiasakan membaca di rumah juga menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas I diperoleh informasi yaitu, (1) dari total 36 siswa yang ada di kelas I terdapat 11 siswa yang belum lancar membaca sehingga siswa kurang mampu memahami isi dari apa yang dibacanya, (2) terdapat 3 siswa yang masih terbata-bata dalam mengeja sehingga perlu bantuan ketika membaca, (3) sedangkan masih terdapat 15 siswa yang kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran sehingga kegiatan literasi membaca tidak dapat diterapkan secara penuh (Observasi, 2024).

Adapun dalam penelitian ini difokuskan pada tema 1 diriku subtema tubuhku. Tema "Diriku" Subtema "Tubuhku" dipilih karena sangat relevan dengan perkembangan kognitif dan sosial siswa kelas I. Pada tahap ini, siswa mulai mengenali dirinya sendiri, termasuk bagian-bagian tubuh dan fungsinya. Dengan memahami

¹² Fitriah. (2022). Literasi Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia*, 1(1), 1-19.

tema ini, mereka dapat lebih mudah menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari, sehingga meningkatkan minat belajar dan kemampuan literasi dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dimana kemampuan literasi siswa masih rendah, siswa menjadikan kegiatan literasi sesuatu yang kurang penting dan kurang tertarik untuk melaksanakan kegiatan tersebut salah satunya yaitu kegiatan membaca. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 1 Diriku Subtema Tubuhku Kelas I MI Munada Sungai Nibung”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam,¹³ mengenai kemampuan literasi siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 1 Diriku Subtema Tubuhku Kelas I MI Munada Sungai Nibung. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas I, dan siswa kelas I di MI Munada Sungai Nibung. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, sementara wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas I, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi terkait kemampuan literasi serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk menganalisis kemampuan literasi siswa melalui nilai yang tercatat dalam laporan akademik dan hasil ujian. Dalam memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi yang dikumpulkan.

¹³ Sukmadinata, N. S. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rosda.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi atau kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disaring dan dipilih untuk fokus pada masalah penelitian. Selanjutnya, data yang relevan dipresentasikan dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan analisis pada tahap display data. Pada tahap terakhir, verifikasi atau kesimpulan dilakukan untuk menguji kebenaran temuan-temuan yang ada dan menarik kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dinamika yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta kemampuan literasi siswa. Pendekatan induktif dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menghasilkan teori yang muncul dari data lapangan secara alami.¹⁴

PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh siswa sejak dini. Literasi tidak hanya sekadar membaca teks tertulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan refleksi terhadap informasi yang diperoleh.¹⁵ Dalam konteks pendidikan dasar, terutama pada tingkat kelas I, literasi menjadi fondasi utama bagi perkembangan akademik siswa di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan institusi pendidikan untuk memberikan perhatian khusus dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca sejak dini agar siswa mampu mengolah informasi dengan lebih baik.¹⁶

Pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran strategis dalam menanamkan kebiasaan membaca sejak dini. Pembelajaran di MI Munada Sungai

¹⁴ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

¹⁵ Ahmadi, & Ibda. (2022). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. CV. Pilar Nusantara.

¹⁶ Yanti, N. M. N., Adiwijaya, P. A., & Sueca, I. N. (2021). Kemampuan Literasi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas 1 SDN 2 Buah. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 2(1), 40–50.

Nibung, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema *Diriku* dan subtema *Tubuhku*, menekankan pada pengenalan dasar membaca melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Namun, dalam prosesnya, tidak semua siswa dapat menguasai kemampuan membaca dengan baik. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, hingga membaca kalimat sederhana, yang menunjukkan adanya tantangan dalam pengembangan literasi di kelas awal.¹⁷

Dalam penelitian ini, terdapat dua fokus utama yang dikaji, yaitu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca serta hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung serta wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas I, dan siswa kelas I MI Munada Sungai Nibung. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan literasi, masih terdapat kendala yang menghambat efektivitas pembelajaran membaca.¹⁸

Pentingnya literasi membaca telah diakui secara luas dalam berbagai penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil survei internasional seperti PISA dan PIRLS, Indonesia masih berada di peringkat bawah dalam hal kemampuan membaca siswa, yang menegaskan perlunya upaya lebih serius dalam meningkatkan kualitas literasi sejak pendidikan dasar.¹⁹ Hal ini juga diperkuat oleh temuan dari berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode pengajaran, media pembelajaran, serta lingkungan belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.²⁰

¹⁷ Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.

¹⁸ Syafi'i, I., & Samudro, R. D. J. (2022). Peringkat Kompetensi Membaca Siswa Smp Di Antara Negara-Negara Asean Berdasarkan PISA. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra (SELASAR)*, 4(1), 105–115.

¹⁹ Bastin. (2022). *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis*. Nahason Bastin Publishing.

²⁰ Fakhruddin, M. 'Azmi, Aziz, M. A. Al, & Arangga, D. F. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Kelas 1 MI Muhammadiyah 5 Surabaya Menggunakan Media Gambar. *Conference of Elementary Studies*, 1(1), 1–15.

Dengan mempertimbangkan pentingnya literasi membaca dan tantangan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengembangan kemampuan literasi dilakukan serta kendala yang dihadapi oleh siswa kelas I MI Munada Sungai Nibung. Melalui kajian yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik, sekolah, dan pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi di tingkat pendidikan dasar.

Upaya yang Dilakukan dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Membaca

Berdasarkan hasil penelitian, di MI Munada Sungai Nibung terdapat berbagai program yang mendukung pengembangan literasi membaca siswa kelas I, antara lain penggunaan metode fonik dalam pengenalan huruf dan suku kata, pembelajaran dengan media interaktif seperti kartu kata dan buku bergambar, kegiatan membaca bersama secara bergiliran di kelas, bimbingan membaca secara individu bagi siswa yang mengalami kesulitan, penyediaan pojok baca yang dilengkapi dengan buku-buku cerita sederhana, keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan membaca di rumah, program membaca mandiri yang dilanjutkan dengan diskusi di kelas, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba membaca nyaring dan mendongeng yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri serta minat baca siswa. Seluruh program tersebut dirancang secara terpadu untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini dan memastikan pemenuhan indikator kemampuan membaca siswa secara menyeluruh.

Kemampuan literasi membaca siswa di MI Munada Sungai Nibung terus ditingkatkan melalui berbagai strategi pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan adalah pendekatan fonik yang bertujuan untuk membantu siswa mengenali dan melafalkan huruf dengan benar. Menurut penelitian Ahmadi & Ibda (2022), metode fonik efektif dalam membangun fondasi membaca anak usia dini karena membantu dalam pengenalan simbol huruf secara bertahap. Guru di sekolah ini secara aktif menerapkan metode tersebut melalui latihan harian yang berfokus pada

pengucapan huruf dan suku kata. Dengan demikian, siswa memiliki pemahaman dasar yang kuat sebelum melangkah ke tahap membaca kata dan kalimat sederhana.²¹

Selain metode fonik, penggunaan media interaktif juga menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Media seperti kartu kata, buku bergambar, dan aplikasi edukatif digunakan untuk menarik perhatian siswa terhadap kegiatan membaca. Studi oleh Nudiati & Sudiapermana (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi bacaan.²² Dengan dukungan media ini, siswa lebih termotivasi untuk mengenali dan membaca kata-kata baru dalam lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Penerapan strategi ini di MI Munada Sungai Nibung telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kegiatan membaca bersama di kelas juga dilakukan sebagai upaya untuk menanamkan kebiasaan membaca sejak dini. Guru secara rutin mengadakan sesi membaca bersama di mana siswa membaca teks sederhana secara bergantian. Menurut Yanti et al. (2021), membaca bersama dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca serta membantu mereka dalam memahami struktur bacaan secara lebih baik.²³ Dalam praktiknya, kegiatan ini dikombinasikan dengan tanya

²¹ Ahmadi, & Ibda. (2022). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. CV. Pilar Nusantara.

²² Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 36–49.

²³ Yanti, N. M. N., Adiwijaya, P. A., & Sueca, I. N. (2021). Kemampuan Literasi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas 1 SDN 2 Buah. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 2(1), 40–50.

jawab untuk mengukur sejauh mana siswa memahami isi bacaan. Dengan adanya interaksi langsung antara guru dan siswa, pemahaman bacaan dapat ditingkatkan secara efektif.



Gambar 2. Siswa membaca bersama secara bergantian

Selain membaca bersama, sekolah juga menerapkan sistem bimbingan individu bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Pendekatan ini diterapkan kepada siswa yang belum lancar mengenal huruf atau membaca suku kata dengan benar. Dalman (2017) menjelaskan bahwa bimbingan individu sangat diperlukan bagi siswa yang mengalami hambatan literasi karena memberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.²⁴ Guru di MI Munada Sungai Nibung meluangkan waktu khusus bagi siswa dengan kebutuhan literasi rendah agar mereka dapat mengejar ketertinggalan. Dengan metode ini, siswa mendapatkan perhatian lebih dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka.



Gambar 3. Guru membimbing siswa membaca

²⁴ Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.

Selain kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, sekolah juga menyediakan program pojok baca sebagai sarana tambahan untuk meningkatkan minat literasi. Pojok baca ini dilengkapi dengan berbagai buku cerita sederhana yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas I. Penelitian oleh Fakhruddin et al. (2022) menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca di kelas dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa karena mereka memiliki akses mudah terhadap buku.²⁵ Setiap pagi, siswa diberikan waktu khusus untuk membaca secara mandiri sebelum pelajaran dimulai. Melalui kebiasaan ini, siswa secara bertahap mulai menikmati kegiatan membaca sebagai bagian dari rutinitas mereka.

Pelibatan orang tua dalam mendukung literasi membaca juga menjadi strategi utama di MI Munada Sungai Nibung. Sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya membaca bagi perkembangan anak. Menurut Syafi'i & Samudro (2022), keterlibatan orang tua dalam membangun kebiasaan membaca di rumah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan literasi anak.²⁶ Di sekolah ini, orang tua dianjurkan untuk membacakan buku kepada anak mereka atau mendampingi mereka saat membaca di rumah. Dengan adanya dukungan dari orang tua, siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka secara lebih optimal.

Sebagai tambahan, sekolah juga mengadakan program membaca mandiri di rumah sebagai bagian dari tugas harian siswa. Setiap siswa diberikan buku bacaan sederhana yang harus mereka baca dan ceritakan kembali kepada orang tua mereka. Rizkiana (2019) menyebutkan bahwa membaca mandiri di rumah membantu mempercepat proses penguasaan literasi siswa karena memberikan mereka lebih banyak kesempatan untuk berlatih.²⁷ Guru kemudian mengevaluasi pemahaman siswa terhadap bacaan mereka melalui diskusi singkat di kelas. Dengan metode ini,

²⁵ Fakhruddin, M. 'Azmi, Aziz, M. A. Al, & Arangga, D. F. (2022). Analisis Kemampuan

²⁶ Syafi'i, I., & Samudro, R. D. J. (2022). Peringkat Kompetensi Membaca Siswa Smp Di Antara Negara-Negara Asean Berdasarkan PISA. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra (SELASAR)*, 4(1), 105–115.

²⁷ Rizkiana. (2019). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 22–29.

siswa menjadi lebih terbiasa dengan kegiatan membaca secara mandiri dan memahami pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dukungan dari lingkungan sekolah juga berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. MI Munada Sungai Nibung secara aktif mengadakan lomba membaca nyaring dan mendongeng sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Studi oleh Bastin (2022) menunjukkan bahwa lomba membaca dan mendongeng dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca dan berbicara di depan umum.²⁸ Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca mereka. Dengan adanya kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar membaca dengan baik tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara dan memahami isi teks secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dasar kemampuan literasi membaca pada siswa kelas I di MI Munada Sungai Nibung telah terpenuhi. Siswa telah mampu mengenal dan melafalkan huruf-huruf secara tepat, yang menjadi fondasi awal dalam penguasaan membaca. Kemampuan ini diperkuat melalui penerapan metode fonik secara konsisten yang memberikan latihan berulang kepada siswa dalam mengenali hubungan antara huruf dan bunyinya.

Selanjutnya, kemampuan membaca suku kata dan kata sederhana juga menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini tercermin dari hasil kegiatan membaca bersama dan bimbingan individu, di mana sebagian besar siswa mampu membaca tanpa perlu bantuan langsung dari guru. Ketika dihadapkan pada teks-teks sederhana, siswa menunjukkan kemampuan untuk membaca dengan intonasi dan jeda yang sesuai, menandakan bahwa mereka tidak hanya mengenali kata-kata, tetapi juga memahami struktur dasar dari bacaan.

Pemenuhan indikator terakhir, yaitu membaca kalimat sederhana, menjadi bukti bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan telah berjalan efektif. Siswa

²⁸ Bastin. (2022). *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis*. Nahason Bastin Publishing.

mampu membaca kalimat-kalimat pendek secara utuh, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba membaca nyaring. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan tidak hanya dari aspek teknis membaca, tetapi juga dari aspek kepercayaan diri dan kelancaran dalam membaca.

Kesuksesan dalam pemenuhan seluruh indikator ini tidak terlepas dari keterpaduan strategi yang diterapkan oleh guru, penggunaan media yang tepat, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah. Dengan pencapaian ini, MI Munada Sungai Nibung telah berhasil membentuk fondasi literasi membaca yang kuat bagi siswa kelas I, yang diharapkan dapat berlanjut pada jenjang pembelajaran selanjutnya.

Hambatan yang Dihadapi dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Membaca

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, terdapat beberapa hambatan yang masih menjadi tantangan utama. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kosakata siswa, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami bacaan. Ahmadi & Ibda (2022) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki keterbatasan kosakata cenderung mengalami kesulitan dalam mengenali dan memahami makna kata yang mereka baca.²⁹ Kondisi ini diperparah oleh kurangnya paparan terhadap bahasa tertulis sebelum siswa masuk sekolah dasar. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah perlu memberikan lebih banyak kegiatan membaca dan memperkaya kosakata siswa secara bertahap.

Selain itu, rendahnya minat membaca di kalangan siswa juga menjadi hambatan dalam pengembangan literasi. Fakhruddin et al. (2022) menemukan bahwa banyak siswa lebih tertarik pada aktivitas bermain, terutama game online,

²⁹ Ahmadi, & Ibda. (2022). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. CV. Pilar Nusantara.

dibandingkan dengan membaca.³⁰ Di MI Munada Sungai Nibung, fenomena ini juga terlihat, di mana siswa cenderung kurang termotivasi untuk membaca di luar jam pelajaran. Untuk meningkatkan minat membaca, sekolah perlu mencari cara agar kegiatan literasi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Salah satu solusinya adalah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran literasi, seperti penggunaan aplikasi membaca interaktif yang lebih menarik bagi siswa.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan metode pengajaran yang dapat menyesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa yang beragam. Menurut Yanti et al. (2021), siswa kelas I memiliki kemampuan literasi yang sangat bervariasi, sehingga metode pengajaran yang digunakan harus fleksibel. Namun, dalam praktiknya, guru sering kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa.³¹ Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih adaptif dan berbasis diferensiasi untuk memastikan semua siswa mendapatkan pembelajaran yang efektif.

Hambatan lainnya adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung di sekolah. Nudiati & Sudiapermana (2020) mengungkapkan bahwa akses terhadap bahan bacaan yang terbatas dapat menghambat perkembangan literasi siswa.³² Di MI Munada Sungai Nibung, jumlah buku yang tersedia di pojok baca masih terbatas, sehingga variasi bahan bacaan untuk siswa belum optimal. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah perlu mencari dukungan dari pemerintah atau lembaga terkait guna meningkatkan ketersediaan buku dan media pembelajaran literasi lainnya.

Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa kelas I di MI Munada Sungai Nibung disebabkan oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan. Salah satu

³⁰ Fakhrudin, M. 'Azmi, Aziz, M. A. Al, & Arangga, D. F. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Kelas 1 MI Muhammadiyah 5 Surabaya Menggunakan Media Gambar. *Conference of Elementary Studies*, 1(1), 1-15.

³¹ Yanti, N. M. N., Adiwijaya, P. A., & Sueca, I. N. (2021). Kemampuan Literasi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas 1 SDN 2 Buah. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 2(1), 40-50.

³² Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 36-49.

faktor dominan adalah keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa, yang menghambat mereka dalam memahami makna dari kata atau kalimat yang dibaca. Kurangnya paparan terhadap bahasa tulis sebelum masuk sekolah formal membuat siswa kesulitan dalam membangun koneksi antara bunyi, simbol huruf, dan makna kata. Selain itu, rendahnya minat membaca turut memperburuk kondisi ini. Banyak siswa lebih tertarik pada aktivitas bermain, terutama permainan digital, dibandingkan dengan membaca buku. Hal ini berdampak pada rendahnya frekuensi membaca yang seharusnya menjadi kebiasaan harian untuk memperkaya kosakata dan memperkuat keterampilan membaca mereka.

Faktor lain yang turut menyebabkan rendahnya kemampuan literasi adalah keterbatasan metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Guru kerap menghadapi tantangan dalam menyesuaikan pendekatan mengajar dengan kemampuan individu siswa, sehingga pembelajaran literasi belum sepenuhnya optimal untuk semua siswa. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung seperti kurangnya bahan bacaan di pojok baca kelas juga menjadi kendala serius. Jumlah dan variasi buku yang terbatas membatasi kesempatan siswa untuk mengeksplorasi bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan mereka. Jika tidak ditangani secara menyeluruh, faktor-faktor ini dapat menghambat perkembangan literasi siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis yang melibatkan guru, sekolah, orang tua, serta dukungan dari berbagai pihak agar hambatan ini dapat diatasi secara efektif.

Dengan mengatasi berbagai hambatan ini, diharapkan kemampuan literasi membaca siswa dapat meningkat secara signifikan. Kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua menjadi kunci utama dalam membangun budaya literasi yang kuat sejak dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas I MI Munada Sungai Nibung masih bervariasi, dengan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Upaya pengembangan literasi telah dilakukan melalui metode pembelajaran berbasis media gambar, permainan edukatif, serta pembiasaan membaca, namun hasilnya belum optimal. Hambatan utama dalam meningkatkan literasi membaca mencakup kurangnya kebiasaan membaca di rumah, rendahnya motivasi siswa, keterbatasan bahan bacaan, serta pengaruh teknologi seperti game online yang mengurangi minat membaca. Selain itu, minimnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak di rumah juga menjadi kendala signifikan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua untuk menciptakan budaya membaca sejak dini. Metode pembelajaran yang lebih inovatif, penggunaan teknologi edukatif, serta peningkatan akses terhadap bahan bacaan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan literasi siswa. Dengan dukungan berkelanjutan, diharapkan kemampuan literasi membaca siswa dapat berkembang secara optimal dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, & Ibda. (2022). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. CV. Pilar Nusantara.
- Bastin. (2022). *Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis*. Nahason Bastin Publishing.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Fakhruddin, M. 'Azmii, Aziz, M. A. Al, & Arangga, D. F. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Kelas 1 MI Muhammadiyah 5 Surabaya Menggunakan Media Gambar. *Conference of Elementary Studies*, 1(1), 1–15.
- Fitriah. (2022). Literasi Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia*, 1(1), 1–19.
- Mustamiah, ZA, H. A., & Aisyah, N. (2025). Penerapan Metode Drill pada Bilangan Operasi Hitung Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 2 di MI Munada Sungai Nibung. *Attractive: Innovative Education Journal*, 7(2), 84–108.
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1),

36–49.

Rizkiana. (2019). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 22–29.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rosda.

Syafi'i, I., & Samudro, R. D. J. (2022). Peringkat Kompetensi Membaca Siswa Smp Di Antara Negara-Negara Asean Berdasarkan PISA. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra (SELASAR)*, 4(1), 105–115.

Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*, 5(1), 18–30.

Yanti, N. M. N., Adiwijaya, P. A., & Sueca, I. N. (2021). Kemampuan Literasi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas 1 SDN 2 Buahan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 2(1), 40–50.